BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Konsep Dasar Pengetahuan

2.1.1 Definisi Pengetahuan

Mengetahui adalah hasil dari “tahu”, yang terjadi ketika manusia melakukan penginderaan terhadap suatu hal tertenu, Panca indera manusia yaitu penglihatan, pendengaran, penciuman, rasa dan sentuhan. Adalah salah-satunya yang digunakan untuk mendeteksi barang. Intensitas perhatian perseptual terhadap item pada suatu waktu memiliki dampak signifikan pada penginderaan untuk menciptakan pengetahuan. Manusia terutama belajar melalui mata dan pendengaran mereka (Notoatmodjo, 2018).

Domain kognisi atau pengetahuan, sangat penting untuk pengembangan aktivitas seseorang. Ada enam tahap pengetahuan yang cukup dalam kognitif yang dominan (Notoatmodjo, 2018).yaitu:

2.1.2 Tingkat Pengetahuan

a. Tahu (*Know*)

   Tahu diartikan sebagai mengingat suatu materi yang telah dipelajari sebelumnya.

b. Memahami *(Comprehension*)

   Memahami artinya sebagai suatu kemampuan untuk menjelaskan secara benar tentang obyek yang diketahui dan di mana dapat menginterpretasikan secara benar.

c. Aplikasi (*Application*)

   Aplikasi diartikan sebagai kemampuan untuk menggunakan materi yang telah dipelajari pada situasi ataupun kondisi rill (sebenarnya).

d. Analisis *(Analysis*)

   Analisis adalah suatu kemampuan untuk menggunakan materi atau objek kedalam komponen-komponen tetapi masih didalam struktur organisasi tersebut dan masih ada kaitannya satu sama lain.

e. Sintesis (*Synthesis*)

   Sintesis yang dimaksud menunjukkan pada suatu kemampuan untuk melaksanakan atau menghubungkan bagian-bagian didalam suatu keseluruhan yang baru.

f. Evaluasi (*Evaluation)*

Evaluasi ini berkaitan dengan kemampuan untuk melakukan justifikasi atau penilaian terhadap suatu materi atau objek.

2.1.3 Faktor yang Mempengaruhi Pengetahuan

Adapun beberapa faktor yang mempengaruhi pengetahuan seseorang Menurut (Astutik,2013), yaitu:

a. Usia

Usia mempengaruhi daya tangkap dan pola pikir seseorang ,semakin bertambahnya usia maka semakin berkembang pula daya tangkap dan pola pikir seseorang. Setelah melewati usia madya (40 - 60 tahun) daya tangkap dan pola pikir seseorang akan menurun.

b. Pendidikan

Tingkat Pendidikan dapat menentukan tingkat kemampuan seseorang dalam memahami dan menyerap pengetahuan yang telah diperoleh. Umumnya, pendidikan mempengaruhi suatu proses pembelajaran semakin tinggi tingkat pendidikan seseorang maka semakin baik tingkat pengetahuannya.

c. Pengalaman

Pengalaman adalah suatu proses dalam memperoleh kebenaran pengetahuan dengan cara mengulang kembali pengetahuan yang telah diperoleh dalam memecahkan masalah yang dihadapi saat masa lalu dan dapat digunakan dalam upaya memperoleh pengetahuan.

d. Informasi

Jika seseorang memiliki tingkat pendidikan yang rendah, namun mendapatkan informasi yang baik dari berbagai media seperti televisi, radio, surat kabar dan majalah, maka hal tersebut dapat meningkatkan pengetahuan seseorang.

e. Sosial Budaya dan Ekonomi

Tradisi atau kebiasaan yang sering dilakukan oleh masyarakat dapat meningkatkan pengetahuannya selain itu, status ekonomi juga dapat mempengaruhi pengetahuan dengan tersedianya fasilitas yang dibutuhkan oleh seseorang.

f. Lingkungan

Lingkungan dapat berpengaruh dalam proses penyerapan pengetahuan yangi berada dalam suatu lingkungan. Hal ini terjadi karena adanya interaksi yang akan direspon sebagai pengetahuan oleh setiap individu.

2.2 Sikap

Sikap merupakan reaksi atau respon yang masih tertutup terhadap suatu objek. Sikap merupakan tindakan karena itu tidak dapat langsung dilihat melainkan hanya dapat ditafsir terlebih dahulu dari perilaku yang tertutup (Notoaatmodjo, 2014).

Menurut Notoatmodjo (2014) bahwa sikap mempunyai tiga komponen pokok, yakni:

a. Kepercayaan (Keyakinan), ide dan konsep terhadap suatu objek
b. Kehidupan emosional atau evaluasi emosional terhadap suatu objek
c. Kecenderungan untuk bertindak (*tend to behave*)

Tingkatan-tingkatan Sikap ada empat, yaitu (Notoatmodjo,2014)

a. Menerima (*receiving)*, yaitu bahwa seseorang mau menerima dan memperhatikan stimulus yang diberikan.
b. Menanggapi (*responding)*, yaitu memberikan jawaban atau tanggapan terhadap pelayanan atau objek yang dihadapi
c. Menghargai *(valuing*), yaitu subjek atau seseorang memberikan nilai yang positif terhadap objek atau stimulus.
d. Bertanggung jawab (*responsible),* yaitu bertanggung jawab atas segala yang telah dipilih dengan segala resiko.bertanggung jawab merupakan sikap yang paling tinggi.

2.3 Hipertensi

2.3.1 Pengertian Hipertensi

Hipertensi atau tekanan darah tinggi adalah meningkatnya atau kekuatan menekan darah pada dinding rongga dimana darah itu berada. Hipertensi adalah suatu peningkatan tekanan darah di dalam arteri. Hiper artinya berlebihan dan tensi artinya tekanan/tegangan. Jadi hipertensi adalah gangguan pada sistem peredaran darah yang menyebabkan kenaikan tekanan darah diatas normal. Tekanan darah dalam kehidupan seseorang bervariasi secara alami. Bayi dan anak-anak secara normal memiliki tekanan darah yang jauh rendah dari pada dewasa. Hipertensi dapat diklasifikasikan berdasarkan tingginya tekanan darah dan berdasarkan etiologinya. Berdasarkan tinggi tekanan darah seseorang dikatakan hipertensi bila tekanan darah >140/90 mmHg.

2.3.2 Gejala Hipertensi

Gejala-gejalanya yaitu adalah sakit kepala/rasa berat di tengkuk, mumet (vertigo), jantung berdebar-debar, mudah lelah, penglihatan kabur, sulit tidur, sering kencing dimalam hari, cepat marah, telinga berdenging (tinnitus) dan mimisan.

Gejala akibat komplikasi hipertensi yang pernah dijumpai meliputi gangguan penglihatan, saraf, jantung, fungsi ginjal dan gangguan otak yang mengakibatkan kelumpuhan dan gangguan kesadaran hingga koma (Cahyono, 2008).

2.3.3 Faktor Resiko Hipertensi

Faktor yang signifikan terkait dengan hipertensi adalah usia, BMI (Body Mass Index), jarang olahraga atau tidak ada aktivitas fisik, asupan garam tambahan dan riwayat keluarga stroke/penyakit kardiovaskular. Wanita lebih cenderung hipertensi dibandingkan dengan laki-laki. Usia 66 - 74 tahun juga memiliki resiko lebih tinggi secara signifikan terhadap faktor resiko hipertensi dibandingkan kelompok usia 25 - 35 tahun. Selain itu, penghasilan bulanan keluarga dengan kelompok rendah atau menengah (Shariful, 2015). Hipertensi merupakan penyakit yang dikategorikan sebagai silent disease karena penderita tidak mengetahui dirinya mengidap hipertensi sebelum memeriksakan tekanan darahnya. Hipertensi tidak dapat secara langsung membunuh penderitanya, melainkan hipertensi memicu terjadinya penyakit lain yang tergolong kelas berat (mematikan). Laporan komite Nasional Pencegahan, Deteksi, Evaluasi dan Penanganan Hipertensi menyatakan bahwa tekanan darah yang tinggi dapat meningkatkan resiko serangan jantung, gagal jantung, stroke, dan gagal ginjal (Wahdah, 2011). Hipertensi adalah faktor risiko utama untuk penyakit kardiovaskular dan merupakan penyebab utama kematian didunia. Hipertensi juga merupakan faktor resiko utama kematian dan kecacatan diseluruh dunia yang menyumbang 9,4 juta kematian dan 7% dari jumlah tersebut mengalami kecacatan (Krechy, 2015).

2.3.4 Pengobatan Hipertensi

Pengobatan hipertensi dapat dilakukan dengan dua cara antara lain :

a. Pengobatan Non farmakologis

Pengobatan Non farmakologis yaitu perubahan gaya hidup mulai dari :

i. Diet rendah garam, kolesterol dan lemak jenuh
ii. Berhenti merokok
iii. Mengurangi konsumsi alkohol

iv. Aktivitas fisik yang teratur

v. Penurunan berat badan bagi pasien yang mempunyai berat badan berlebih.

b. Pengobatan Farmakologi

Pemilihan obat yang tepat untuk hipertensi sebaiknya dikonsultasikan dengan dokter.

Beberapa jenis obat anti hipertensi sebagai berikut :

i. Diuretik

Obat golongan diuretik bekerja meningkatkan ekskresi cairan natrium, air dan klorida akibatnya terjadi penurunan curah jantung dan tekanan darah. Contoh obat golongan diuretik adalah golongan tiazid yaitu Hidrokorotiazid dan golongan diuretik kuat yaitu Furosemid.

ii. Penghambat Adrenergik

Penghambat adrenoseptor beta (β-Bloker), mekasnime kerjanya dengan menurunkan daya pompa jantung contoh obat golongan ini adalah Asebutol, Bisoprolol, propranolol.

iii. Vasodilator

Obat vasodilator bekerja langsung pada pembuluh darah dengan merelaksasi otot polos atau otot pembuluh darah contoh golongan obat vasodilator yaitu Hidralazi, Minoksidil dan Diazoksid.

iv. Penghambat Sistem Renin-Angiotensin (SRAA)

SRAA berperan dalam pengaturan tekanan darah dan volume cairan tubuh contoh golongan obat SRAA adalah Katopril, Ramipril, lisinopril, Quinapril.

v. Antagonis Kalsium

Obat antagonis kalsium menghambat infuksi kalsium pada sel otot polos pembuluh darah dengan menghambat kontraksi jantung contoh obat golongan ini adalam nifedipin, amlodipin, nicardipin dan isradipin.

2.4 Kerangka Konsep

Berdasarkan tujuan penelitian diatas maka kerangka konsep dalam penelitian ini adalah :

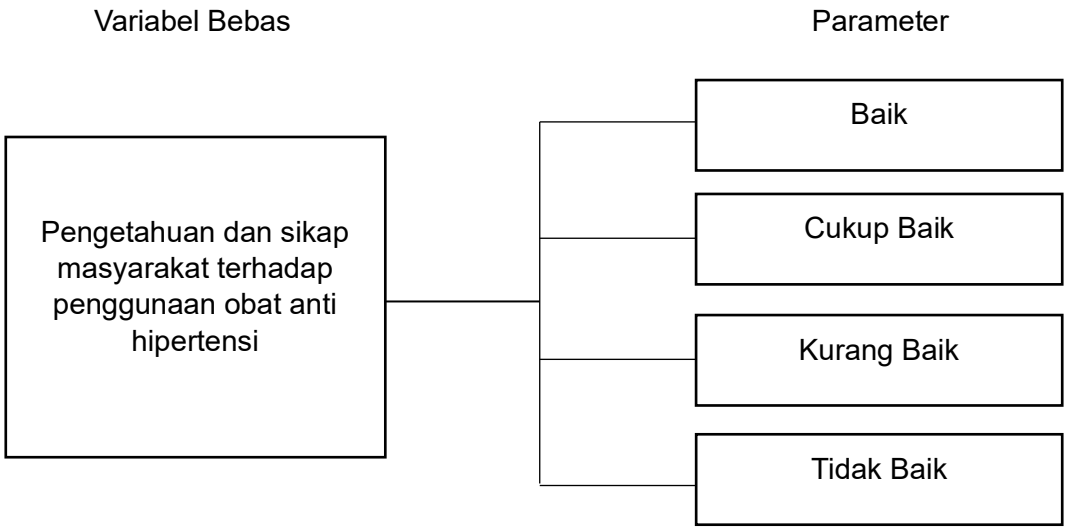

Gambar 2. 1 Kerangka Konsep

2.5 Definisi Operasional

Agar sesuai dengan penelitian, maka definisi operasional dapat diuraikan sebagai berikut:

a. Pengetahuan

Pengetahuan adalah hasil tahu masyarakat tentang hipertensi yang diukur dengan skala Guttman dan ditentukan dengan skala ordinal yaitu baik, cukup baik, kurang baik dan tidak baik.

b. Sikap

Sikap adalah reaksi atau respon tertutup masyarakat tentang hipertensi yang diukur dengan skala Likert dan ditentukan dengan skala ordinal yaitu baik, cukup baik, kurang baik dan tidak baik.

c. Hipertensi

Hipertensi adalah gangguan pada sistem peredaran yang dapat menyebabkan kenaikan tekanan darah diatas nilai normal.